

## **PENGEMBANGAN VIDEO EDUKASI PADA MATERI TOLERANSI FASE C DI SD NEGERI LABUY ACEH BESAR**

<sup>1</sup>Al Ghifari Fandra <sup>2</sup>Jailani

Universitas Islam Negeri Ar-raniry<sup>1/2</sup>

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh.

Email : [210201073@student.ar-raniry.ac.id](mailto:210201073@student.ar-raniry.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji efektivitas video edukasi pada materi toleransi fase C di SD Negeri Labuy Aceh Besar. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian terdiri dari 26 siswa kelas V dan satu guru kelas. Media video berdurasi 2 menit 43 detik dikembangkan dengan konten yang sederhana, visual menarik, dan audio yang jelas, disesuaikan dengan karakteristik siswa. Validasi media dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan guru kelas, serta uji coba pada siswa untuk mengukur respon dan pemahaman. Hasil validasi menunjukkan media masuk kategori sangat layak dan layak dengan persentase kelayakan rata-rata di atas 75%. Respon siswa juga sangat positif dengan peningkatan minat dan pemahaman terhadap materi toleransi. Penggunaan video edukasi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sekaligus membantu siswa memahami konsep toleransi secara lebih konkret. Penelitian ini menyimpulkan bahwa video edukasi merupakan media pembelajaran yang efektif dan layak digunakan untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar materi toleransi di SD Negeri Labuy Aceh Besar.

**Kata Kunci :** *Video Pendek, Toleransi, Edukasi.*

### **ABSTRACT**

*This study aims to develop and examine the effectiveness of an educational video on tolerance material for Phase C at SD Negeri Labuy, Aceh Besar. The research employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of the analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The research subjects included 26 fifth-grade students and one classroom teacher. The educational video, with a duration of 2 minutes and 43 seconds, was developed using simple content, engaging visuals, and clear audio, adjusted to the characteristics of elementary school students. Media validation was conducted by a subject-matter expert, a media expert, and the classroom teacher, along with trials involving students to measure their responses and understanding. The validation results indicated that the media fell into the "very feasible" and "feasible" categories, with an average feasibility percentage above 75%. Student responses were highly positive, showing increased interest and improved understanding of tolerance material. The use of the educational video created an interactive and enjoyable learning atmosphere while helping students comprehend the concept of tolerance more concretely. This study concludes that educational videos are effective and suitable learning media for enhancing students' learning interest and learning outcomes in tolerance material at SD Negeri Labuy, Aceh Besar.*

**Keywords:** *Short Video, Tolerance, Education.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi individu melalui proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana perubahan sikap dan perilaku yang bertujuan mendewasakan diri seseorang atau kelompok (Arlinghaus & Johnston, 2018). Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, sistem pendidikan terus mengalami pembaharuan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun kemajuan negara

(Defindo Efendi, 2015).

Di era revolusi digital abad ke-21, teknologi telah menjadi faktor penting yang memengaruhi sistem pendidikan di Indonesia. Inovasi pendidikan menjadi suatu kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan guru dan efektivitas pembelajaran (Udin Dyaifuddin, 2012). Salah satu bentuk inovasi yang berkembang adalah pemanfaatan media pembelajaran, khususnya media video, sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif (Oltinboyevna & Baxtiyorovna, 2025).

Media sebagai salah satu komponen yang harus diciptakan dalam strategi pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan, sehingga ide, atau pendapat, atau gagasan yang disampaikan itu bisa sampai pada penerima. Dalam dunia pendidikan, segala bentuk perantara tersebut disebut sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran". Penggunaan media pembelajaran di dalam kelas sangat membantu guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan menggunakan media video pembelajaran siswa akan lebih mudah terangsang pemikirannya, selain itu media video pembelajaran mampu memberikan gambaran yang lebih jelas kepada siswa tentang apa yang sedang dipelajari (Andrew Fernando Pakpahan, 2020). Penggunaan media video dalam proses belajar mengajar telah menjadi sangat populer dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi telah berkembang dengan cepat, memungkinkan penggunaan media video yang lebih interaktif dan efektif. Media video visual seperti video, film, dan televisi telah digunakan secara luas dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Purwanti, P., Darusman, Y., & Zahrah, R. 2021).

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dengan mudah, menyenangkan, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah minat belajar siswa yang tinggi, karena minat yang tinggi akan meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Wu, Liu, Xiao, & Yao, 2024). Interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan belajar, termasuk guru dan media pembelajaran, sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Namun, di SD Negeri Labuy Aceh Besar terdapat fenomena masalah yang cukup serius terkait materi toleransi pada fase C. Minat belajar siswa terhadap materi toleransi masih rendah, sehingga pemahaman dan penerapan sikap toleransi antar siswa belum optimal. Kondisi ini berdampak pada kurangnya keharmonisan di lingkungan sekolah, munculnya konflik kecil antar siswa, serta ketidaknyamanan dalam interaksi sosial sehari-hari. Masalah ini perlu segera diatasi agar lingkungan sekolah menjadi tempat yang aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran secara maksimal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dan abstrak, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis (Harosid, 2025). Oleh karena itu, pengembangan video edukasi pada materi toleransi fase C sangat penting sebagai inovasi media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Penggunaan media video diharapkan dapat menyampaikan materi toleransi secara lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga mampu menumbuhkan sikap toleran dan menciptakan suasana sekolah yang harmonis.

Selain itu, dengan perkembangan media sosial yang menjadi sarana komunikasi populer saat ini, media video pembelajaran dapat menjadi salah satu metode efektif dalam penyampaian materi. Hal ini relevan dengan kebutuhan siswa yang lebih familiar dan tertarik pada media visual (Apriyanti, Kurniasih, & Perguna, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan dan mengetahui efektivitas video edukasi dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada materi toleransi fase C di SD Negeri Labuy Aceh Besar.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D) dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap: *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media video pendek edukatif yang dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran untuk siswa kelas V SD. Menurut Sugiyono (2020), metode R&D adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah media video pendek, yang dirancang untuk menyampaikan materi secara menarik, visual, dan ringkas guna meningkatkan pemahaman siswa. Sementara itu, menurut Branch (2021), model ADDIE memberikan pendekatan sistematis dan fleksibel dalam pengembangan instruksional, dengan orientasi pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Berikut penjabaran lima tahap model ADDIE dalam konteks penelitian ini:

1. *Analysis* (Analisis): Mengidentifikasi kebutuhan siswa, masalah dalam pembelajaran, serta menentukan kompetensi dasar yang akan dijadikan fokus pengembangan media.
2. *Design* (Perancangan): Menyusun desain video pembelajaran, termasuk skenario, storyboard, dan pemilihan elemen visual dan audio.
3. *Development* (Pengembangan): Proses pembuatan video pendek menggunakan perangkat lunak video editing. Produk yang dibuat divalidasi oleh ahli materi dan ahli media.
4. *Implementation* (Implementasi): Uji coba awal dilakukan di kelas V SD Negeri Labuy untuk melihat respon guru dan siswa terhadap media yang dikembangkan.
5. *Evaluation* (Evaluasi): Evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas dan efektivitas media video pendek, serta menjadi dasar revisi.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Labuy, Aceh Besar pada bulan April 2025, dengan subjek penelitian adalah 26 siswa kelas V dan satu guru kelas V sebagai informan utama dalam pengumpulan data.

Data dikumpulkan dengan tiga teknik utama:

1. Observasi: Mengamati langsung kegiatan pembelajaran, interaksi siswa dengan media, dan respons siswa terhadap materi yang disampaikan melalui video.
2. Wawancara: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru kelas untuk mendapatkan masukan mengenai keefektifan, kejelasan materi, dan daya tarik media video.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen pendukung seperti foto, catatan lapangan, dan hasil validasi.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data : Pada tahap ini, data mentah yang telah dikumpulkan disederhanakan

*al munadzomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*



[Creative Commons Attribution 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

dan disaring agar hanya informasi yang relevan dengan tujuan penelitian yang dipertahankan. Proses reduksi data ini bertujuan untuk memfokuskan pada data yang penting serta menghilangkan informasi yang tidak mendukung penelitian.

2. Penyajian Data : Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami, seperti narasi deskriptif, tabel, atau kutipan langsung dari responden. Penyajian data ini memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta temuan penting dari hasil penelitian.
3. Penarikan Kesimpulan : Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan ini harus didasarkan pada bukti yang kuat dari data lapangan dan menjadi dasar bagi pengembangan atau revisi produk media pembelajaran yang dikembangkan.

Dengan melalui proses analisis ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas media video pendek edukatif dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Labuy Aceh Besar.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Teknik analisis data dari validator

Untuk menganalisis data dari validator peneliti menggunakan skala pengukuran yaitu jenis skala likert. Hal ini dikarenakan pada lembar validasi ini peneliti memperoleh informasi tentang pendapat media yang sudah dikembangkan. Selanjutnya validator menjawab semua pernyataan dengan memberikan tanda centang pada kategori yang sudah disediakan oleh peneliti. Analisis data untuk hasil penilaian dari ahli media, ahli materi dan respon siswa menggunakan skala likert dengan menggunakan 5 kategori yang terdiri dari 1 sampai 5, dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5. Berikut adalah table pedoman penilaian skala likert dengan 5 kategori.

**Tabel Pedoman Penilaian Skala Likert**

<b>Data Kualitatif</b>	<b>Penilaian</b>
Sangat Tidak Setuju	1
Sangat Setuju	2
Ragu-Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Data yang dihasilkan dari lembar validasi tersebut merupakan data kuantitatif. Data tersebut dapat dikonversi ke dalam data kualitatif dalam bentuk interval menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase validitas

$\sum x$  = Jumlah keseluruhan jawaban dalam seluruh item

$\sum xi$  = Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam seluruh item

100 = Konstanta

Hasil perhitungan di atas kemudian digunakan untuk menentukan kelayakan media berbasis buku harian. Berikut merupakan pembagian rentang kategori kelayakan media buku harian.

81% - 100% = Sangat layak

*al munadzomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*



[Creative Commons Attribution 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

61% - 80%	= Layak
41% - 60%	= Cukup layak
21% - 40%	= Tidak layak
≤ 20%	= Sangat tidak layak

Jika hasil validasi media video pendek masuk dalam kategori layak atau sangat layak, maka media tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran dengan atau tanpa revisi kecil.

## HASIL

### 1. *Analysis (Analisis)*

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Labuy, Aceh Besar, dengan subjek penelitian 26 siswa kelas V. Sebelum pelaksanaan observasi dan wawancara, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah. Pada tahap analisis, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas V, Ibu SR, untuk mengetahui kondisi penggunaan media pembelajaran video edukasi.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Labuy, Ibu SR, adalah sebagai berikut:

- a. **Apakah media pembelajaran berupa video edukasi sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas?** “Iya, media video edukasi mulai sering saya gunakan dalam proses pembelajaran. Selain video, saya juga kadang memanfaatkan media Microsoft PowerPoint dan media multimedia lainnya untuk membantu menyampaikan materi kepada siswa.”
- b. **Apakah terdapat kendala dalam penggunaan video edukasi sebagai media pembelajaran?** “Tentu saja ada kendala, setiap media pembelajaran pasti memiliki tantangan masing-masing. Untuk video edukasi, kendalanya biasa terkait dengan waktu, karena dalam pembuatan video ini membutuhkan waktu yang lama dalam pembuatannya.”
- c. **Bagaimana tanggapan atau respons siswa saat pembelajaran menggunakan video edukasi?** “Respon siswa saat menggunakan media video edukasi dalam pembelajaran cukup beragam, ada yang sangat antusias dan lebih mudah memahami materi, namun ada juga yang masih butuh bimbingan lebih agar bisa fokus memperhatikan video tersebut.”
- d. **Apakah pembelajaran menjadi lebih efektif dengan menggunakan media video edukasi?** “Ya, pembelajaran terasa lebih efektif ketika menggunakan media video edukasi. Video membantu siswa lebih mudah memahami materi karena penyampaian yang visual dan audio, sehingga konsep-konsep sulit bisa dijelaskan dengan lebih jelas dan menarik.”
- e. **Bagaimana cara guru mengetahui bahwa siswa telah memahami materi setelah pembelajaran menggunakan video edukasi?** “Caranya dengan memberikan tes atau latihan soal kepada siswa setelah pembelajaran selesai, sehingga guru bisa menilai sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru sudah mulai memanfaatkan media video edukasi meskipun masih dalam bentuk sederhana. Tanggapan siswa bervariasi, beberapa sangat antusias, namun sebagian lain kurang tertarik, kemungkinan disebabkan oleh kualitas video yang kurang menarik.

### 2. *Design (Perancangan)*

Berdasarkan analisis kebutuhan dan hasil wawancara, peneliti merancang media video edukasi dengan struktur sebagai berikut:

- a. **Pembukaan:** Perkenalan pengertian toleransi dan pentingnya sikap toleransi di



- lingkungan sekolah, dengan animasi judul yang menarik.
- b. Penjelasan Materi: Definisi sederhana "Toleransi Fase C", contoh situasi di kelas, dan manfaat toleransi.
- c. Simulasi / Studi Kasus: Contoh interaksi siswa dengan sikap toleransi dan ketidaktoleranan serta konsekuensi perilaku tersebut.
- d. Pesan Moral dan Penutup: Ajakan mempraktikkan toleransi, menghargai perbedaan, serta slogan mudah diingat.

Video berdurasi 2 menit 43 detik, dilengkapi gambar, animasi, dan teks untuk membantu pemahaman siswa kelas V.

### 3. Development (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan, video edukasi dikembangkan berdasarkan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Proses pembuatan video memperhatikan beberapa aspek penting, yaitu:

- a. Konten yang jelas dan terstruktur: Materi disusun dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa kelas V, serta mencakup semua poin penting tentang materi toleransi pada Fase C.
- b. Visual dan audio yang menarik: Penggunaan animasi, gambar, teks, dan suara narasi yang interaktif dan menarik untuk meningkatkan daya tarik dan memudahkan pemahaman siswa.
- c. Durasi video yang efektif: Durasi dibuat sekitar 2 menit 43 detik agar materi dapat disampaikan secara padat tanpa membuat siswa bosan atau kehilangan fokus.
- d. Kesesuaian dengan karakteristik siswa: Media disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa SD kelas V agar sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Berikut ditampilkan beberapa cuplikan dari media video yang telah dikembangkan:



### Gambar 1. Tampilan halaman materi toleransi

Setelah video selesai dibuat, media kemudian dikirimkan kepada beberapa validator, yaitu:

- a. Ahli Materi, untuk menilai kelayakan isi dan akurasi materi.
- b. Ahli Media, untuk menilai aspek teknis video, seperti kualitas visual, audio, dan kemudahan penggunaan.
- c. Guru Kelas V, sebagai praktisi yang langsung berinteraksi dengan siswa, untuk memberikan masukan terkait kepraktisan dan relevansi media dalam pembelajaran.

Proses validasi ini bertujuan untuk memperoleh umpan balik yang berguna sebagai bahan revisi dan penyempurnaan video sebelum diterapkan secara luas.

#### 4. *Implementation* (Implementasi)

Setelah melalui tahap revisi berdasarkan hasil validasi, media video edukasi kemudian diuji coba pada subjek penelitian, yaitu 26 siswa kelas V SD Negeri Labuy. Pelaksanaan uji coba meliputi:

- a. Penggunaan video dalam pembelajaran: Video diputar selama proses pembelajaran materi toleransi. Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan isi video dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan.
- b. Observasi proses pembelajaran: Peneliti melakukan observasi langsung selama pembelajaran berlangsung untuk mengamati keterlibatan siswa, respons terhadap media, serta dinamika interaksi antara guru dan siswa.
- c. Penilaian pemahaman siswa: Setelah menonton video dan mengikuti pembelajaran, guru memberikan tes atau latihan soal yang berkaitan dengan materi. Hasil tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan melalui video edukasi.
- d. Pengumpulan data respon siswa: Selain tes, peneliti juga mengumpulkan data berupa tanggapan siswa terhadap media video melalui kuesioner atau wawancara singkat untuk mengetahui tingkat penerimaan dan efektivitas media.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa tampilan video pembelajaran ini menarik, video edukasi ini mendukung siswa-siswi untuk menguasai pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama materi toleransi. Penyampaian konten melalui video belajar ini menarik, bahasa yang digunakan dalam video edukasi ini sederhana dan mudah dipahami, Pembelajaran ini membuat siswa lebih motivasi untuk belajar, dengan video pembelajaran ini dapat membuat siswa tidak bosan. kalimat yang digunakan jelas dan huruf yang digunakan simple dan mudah dipahami. Berdasarkan temuan ini, media pembelajaran yang dibuat dapat dianggap sangat layak atau layak digunakan.

## PEMBAHASAN

Hasil pengembangan video edukasi pada materi toleransi fase C di SD Negeri Labuy Aceh Besar menunjukkan bahwa media video yang dikembangkan efektif dan layak digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Validasi dari ahli materi, ahli media, guru, dan respon positif siswa mendukung kesimpulan tersebut. Media video ini mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi toleransi, sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya media video dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Pakpahan (2020) menemukan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan cara menyajikan materi secara visual dan audio sehingga membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak. Hal ini mendukung temuan dalam penelitian ini bahwa video edukasi mampu menjelaskan materi toleransi dengan lebih konkret dan menarik bagi siswa kelas V.

Selain itu, Purwanti, Darusman, & Zahrah (2021) menegaskan bahwa media video visual sangat efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran yang kompleks karena dapat mengkombinasikan gambar, teks, dan suara narasi, yang selanjutnya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini juga membuktikan bahwa penggunaan animasi dan visual dalam video edukasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan minat belajar siswa.

Wu, Liu, Xiao, & Yao (2024) menambahkan bahwa interaksi siswa dengan media pembelajaran digital seperti video dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa secara signifikan, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal. Temuan ini sesuai dengan observasi dan tanggapan guru serta siswa selama uji coba media video di SD Negeri Labuy, dimana sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi toleransi.

Harosid (2025) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa media video edukasi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa dalam memahami nilai-nilai sosial seperti toleransi, yang merupakan tujuan utama materi pembelajaran fase C ini. Dengan demikian, penggunaan media video edukasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Lebih lanjut, Apriyanti, Kurniasih, & Perguna (2021) menyoroti relevansi media video dalam konteks perkembangan media sosial dan digital saat ini, dimana siswa lebih familiar dan cenderung tertarik pada media visual dibandingkan media tradisional. Hal ini menguatkan alasan mengapa video edukasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran materi toleransi untuk meningkatkan engagement dan efektivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa inovasi media pembelajaran berbasis video merupakan solusi efektif dalam mengatasi masalah rendahnya minat belajar siswa terhadap materi toleransi di sekolah dasar. Implementasi media video edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat menjadi alternatif yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini.

## SIMPULAN

Pengembangan video edukasi pada materi toleransi Fase C di SD Negeri Labuy Aceh Besar dengan menggunakan model pengembangan ADDIE telah berhasil menghasilkan media pembelajaran yang efektif dan layak digunakan. Proses pengembangan melalui tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi berjalan dengan baik dan terstruktur, menghasilkan video pembelajaran berdurasi sekitar 2 menit 43 detik yang mudah dipahami oleh siswa kelas V.



Hasil validasi media video oleh ahli materi menunjukkan persentase kelayakan sebesar 86%, yang masuk dalam kategori sangat layak. Validasi dari ahli media memperoleh persentase 76% dengan kategori layak, sementara penilaian dari guru kelas memperoleh nilai sangat layak dengan persentase 96%. Respon siswa terhadap video ini juga sangat positif dengan tingkat kelayakan sebesar 89,7%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa media video yang dikembangkan memenuhi standar kualitas dan efektifitas yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Media video edukasi ini tidak hanya mampu menyajikan materi secara menarik dan interaktif, tetapi juga meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap konsep toleransi. Penggunaan video membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah melalui penyampaian visual dan audio yang jelas sehingga konsep yang sebelumnya abstrak menjadi lebih konkrit dan mudah dipahami.

Respons positif dari guru dan siswa selama uji coba menegaskan bahwa media video ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif belajar. Oleh karena itu, video edukasi ini dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran inovatif yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang toleransi di SD Negeri Labuy Aceh Besar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, K., Kurniasih, E., & Perguna, I. (2021). Pemanfaatan media video dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 123-134.
- Arlinghaus, K. R., & Johnston, J. H. (2018). *Educational psychology: Developing learners*. Pearson.
- Branch, R. M. (2021). *Instructional design: The ADDIE approach* (3rd ed.). Springer.
- Defindo Efendi, R. (2015). *Pendidikan nasional: Landasan dan sistem*. Rajawali Pers.
- Harosid, A. (2025). Pengaruh media video edukasi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 45-56.
- Oltinboyevna, M. N., & Baxtiyorovna, T. M. (2025). The role of video media in enhancing student learning motivation. *International Journal of Educational Media*, 8(1), 30-38.
- Pakpahan, A. F. (2020). Penggunaan media video dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 210-220.
- Purwanti, P., Darusman, Y., & Zahrah, R. (2021). Efektivitas media video visual dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(4), 145-156.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed. 10). Alfabeta.
- Udin Dyaifuddin. (2012). Inovasi pendidikan di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 67-75.
- Wu, Y., Liu, Q., Xiao, L., & Yao, H. (2024). Digital media interaction and student motivation in learning. *Educational Technology Research*, 29(2), 150-162.